

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) ON COMPANY VALUE IN THE BANK IS LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2011-2015

Putri Yanindha Sari

*Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
pyanindha@gmail.com*

Denies Priantinah

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak: Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (2) *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (3) *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (4) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (5) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan (6) Terdapat pengaruh Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, dan CAR) dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Nilai Perusahaan

Abstract: The Effect of Financial Performance and Corporate Social Responsibility (CSR) on Company Value in the Bank is Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2015

This study aims to determine the effect of ratio of Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Return on Assets, Capital Adequacy Ratio, and Corporate Social Responsibility to Company Value in Indonesia Stock Market period 2011-2015. This study is comparative causal research. The population in this study is a company that is operating in Indonesia Stock Exchange period 2011-2015. The sampling technique with purposive sampling. The data collected used the documentation. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study show: (1) Non Performing Loan negative and has no effect on Corporate Value, (2) Loan to Deposit Ratio negative and has no effect on Corporate Value, (3) Return on Assets positive and significant to Company Value, (4) Capital Adequacy Ratio positive and has no effect on Corporate Value, (5) Corporate Social Responsibility negative and has no effect on Corporate Value, and (6) There is a financial performance influence (NPL, LDR, ROA, CAR) and Corporate Social Responsibility the value of the Company.

Keywords: Financial Performance, *Corporate Social Responsibility* (CSR), and Corporate Value

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang terpenting yang mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Fungsinya sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang surplus dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana atau defisit. Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru, memperbesar dana-dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasa-jasanya (Simorangkir, 2004).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai perusahaan jasa, usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan utama, sedangkan kegiatan lainnya adalah jasa-jasa pendukung yang berfungsi mendukung kelancaran kegiatan utama.

Samuel (2000) dalam Rika Nurlala dan Islahudin (2008) menjelaskan bahwa nilai perusahaan (*firm value*) dianggap penting

oleh para investor karena pasar melakukan penilaian terhadap perusahaan secara menyeluruh dengan melihat dari *firm value* (FV) atau *enterprise value* (EV). Hal ini dapat terealisasi jika pihak manajemen dapat melakukan pengambilan keputusan yang baik. Keputusan yang baik adalah keputusan yang dapat menghasilkan harga saham maksimal karena akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham Houston, 2010).

Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan. Akan tetapi di balik tujuan tersebut terdapat konflik antara pemegang saham dengan manajer, dan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Pemegang saham akan cenderung memaksimalkan nilai saham dan memaksa manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka melalui pengawasan yang mereka lakukan. Kreditur disisi lain cenderung akan berusaha melindungi dana yang sudah mereka investasikan dalam perusahaan dengan jaminan dan kebijakan pengawasan yang ketat pula. Manajer juga memiliki dorongan untuk mengejar kepentingan pribadi mereka. Bahkan tidak tertutup kemungkinan para manajer melakukan investasi walaupun investasi tersebut tidak dapat memaksimalkan nilai pemegang saham. Perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan konflik yang sering disebut konflik agensi.

Perbankan sebagai salah satu lembaga yang menjalankan fungsi intermediasi atas dana yang diterima dari masyarakat wajib memperhatikan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa nilai perusahaan mencerminkan seberapa besar nilai aset yang dimiliki oleh bank misalnya surat-surat berharga. Apabila bank gagal dalam menjaga nilai perusahaannya maka akan menyebabkan berkurangnya kepercayaan nasabah serta lembaga-lembaga yang menyimpan dana ataupun menginvestasikan modalnya ke bank tersebut, dan ini berdampak pada timbulnya kekurangan atas dana yang dikelola untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, bank harus menjaga setiap kegiatannya demi meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu hal yang dilakukan bank untuk meningkatkan nilai perusahaannya adalah dengan memperhatikan tingkat likuiditas sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya dan menjaga kinerjanya (Kusuma dan Musaroh, 2014).

Kasus perusahaan perbankan yang terjadi di Indonesia, diantaranya kasus Bank Century yang terjadi antara tahun 2008-2010 yang melibatkan banyak pihak. Secara garis besar bank yang merupakan hasil *merger* dari tiga bank swasta ini menjadi korban perampokan dari pemilik bank tersebut. Selanjutnya Bank Indonesia menyatakan bahwa Bank Century dianggap gagal dan dalam mengusulkan langkah penyelamatan

ini terdapat dugaan korupsi dan suap yang melibatkan Kabreskrim Komjen Susno Duaji. Adanya kasus tersebut mengakibatkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan Indonesia dan terhadap lembaga keuangan yaitu Bank Indonesia yang akan memberikan dampak terhadap harga saham di bursa efek dan terhadap para investor yang mungkin akan mengambil sikap hari-hati dalam berinvestasi. Namun kasus perbankan tidak hanya berhenti disitu saja, perbankan di Indonesia sudah banyak diwarnai dengan beragam kasus, mulai dari yang melibatkan pembobolan dana nasabah, korupsi, penggelapan, dan penipuan yang hampir kebanyakan dilakukan oleh oknum dan pejabat bank itu sendiri. Hal tersebut menjadi bertentangan dengan konsep sebuah bank yang menjamin rasa aman dan kepercayaan kepada para nasabahnya.

Selain itu mengingat adanya krisis ekonomi tahun 1997 telah mengakibatkan gangguan menyeluruh pada sektor perbankan. Di mana sebagian sektor riil mengalami proses pertumbuhan yang cenderung negatif bahkan mendekati kebangkrutan. Kepercayaan masyarakat untuk menanamkan modalnya pada sektor perbankan mulai menurun. Nasabah sebagai penerima dana tidak mampu membayar kredit yang diterimanya. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah kredit bermasalah serta menurunnya tingkat

kepercayaan masyarakat. Dengan demikian salah satu fungsi bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat tidak berjalan seperti seharusnya dan memicu terjadinya *rush* sehingga banyak bank yang bangkrut dan mengalami kesulitan likuiditas. Hal tersebut mengakibatkan sekitar 16 bank swasta nasional mengalami likuidasi. Pada tahun 1998 berlanjut 10 bank yang diambil alih oleh Badan Penyehatan Bank Nasional (BPPN), menyusul 4 buah bank swasta lainnya yang ambil alih sebelumnya. Akibatnya, jumlah bank pada akhir 1997 menurun menjadi 222 buah dan pada akhir 1998 kembali turun menjadi 208 buah (Alifah, 2014).

Pasca krisis ekonomi perekonomian dapat membaik dan kepercayaan masyarakat pada perbankan mulai pulih. Dari tahun ke tahun kecenderungan masyarakat untuk menggunakan jasa bank semakin meningkat. Hal ini dapat dicermati dari dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun bank dan kredit yang berhasil disalurkan pada tahun 2009-2014. Data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Dana Pihak Ketiga Tahun 2009-2014 (Milyar)

Tahun	DPK	Jumlah Kredit
2009	1.973.042	1.437.930
2010	2.338.824	1.765.845
2011	2.784.912	2.200.094
2012	3.225.198	2.725.674
2013	3.663.968	3.319.842
2014	4.114.420	3.706.501

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun dan jumlah kredit yang disalurkan bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada umumnya hal ini menunjukkan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Namun dengan adanya peningkatan ini bukan berarti tidak ada masalah yang dihadapi oleh perbankan. Pasca krisis ekonomi, fungsi intermediasi perbankan telah terganggu dan mengakibatkan lambannya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu masalah yang muncul atas terganggunya fungsi intermediasi yaitu adanya ketidakseimbangan antara penghimpunan dana dari nasabah dan penyalurannya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada akhir tahun 2010 adalah sebesar 75,5% dengan tren meningkat dalam periode 6 tahun terakhir. Namun demikian, mengacu kepada konsep intermediasi masih terdapat ketidakseimbangan antara penghimpunan DPK dengan penyaluran kredit, yang mana pada akhir tahun 2010 terdapat dana mengendap sebesar 24,5% dari total DPK atau sejumlah Rp. 572 triliun lebih. Hal ini dikarenakan perbankan kurang maksimal dalam menyalurkan kredit dan pemilik modal cenderung menempatkan dananya pada instrumen keuangan yang berisiko rendah, misalnya pada Sertifikat Bank

Indonesia (SBI) dan Surat Utang Negara (SUN) sehingga menyebabkan lambannya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang (Defri, 2012).

Mengingat besarnya peran bank dalam perekonomian dan dampak ekonomi yang akan ditimbulkan apabila terjadi kegagalan usaha perbankan, untuk itu perlu dilakukan serangkaian analisis yang memungkinkan untuk mendeteksi permasalahan pada perbankan sehingga kegagalan dapat diantisipasi. Analisis yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio kinerja keuangan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, perusahaan akan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian tingkat kesehatan bank mulai menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*). Dengan penerapan metode RGEC, peneliti ingin melihat apakah dengan diberlakukannya RGEC akan semakin meningkatkan nilai perusahaan perbankan. Kinerja keuangan perbankan nantinya juga akan diukur dengan menggunakan beberapa rasio dari RGEC yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return*

on Asset (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Ali, 2004). Namun, *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi mencerminkan banyaknya kredit bermasalah dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan, dimana hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Srihayati, 2015).

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara terdapat banyak dana yang terhimpun akan menyebabkan kerugian pada bank (Kasmir,

2004). Ketentuan Bank Indonesia tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu antara rasio 80% hingga 110% (Werdaningtyas, 2002). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut (Kusuma dan Musaroh, 2014).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998). Pada kenyataannya bank kadang kala mengalami ketidakmampuan dalam meningkatkan nilai *Return on Asset* (ROA) yang mengakibatkan turunnya harga saham (Niyanti Anggitasari, 2012).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan di mana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal

yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaanbank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat, demikian juga sebaliknya (Muljono, 1999). Dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berkaitan dengan aspek permodalan bank, sehingga besar kecilnya modal akan berpengaruh pada kemampuan bank dalam menyerap kerugian dan kemampuan bank dalam meningkatkan kinerjanya (Srihayati, 2015).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dewasa ini pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan. Perusahaan tidak lagi hanya dihadapkan pada tanggungjawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang dapat dilihat dalam kondisi keuangannya saja (*financial*). Tanggungjawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. *Bottom lines* lainnya selain finansial, yaitu sosial dan lingkungan. Hal ini disebabkan kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) (Rika Nurlela dan Islahudin, 2008).

Berdasarkan index *Global Reporting Initiative* (GRI), pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikelompokkan menjadi beberapa dimensi yaitu dimensi strategi dan analisa, profil organisasi, parameter laporan, pemerintahan, komitmen, dan keterlibatan, kinerja ekonomi, lingkungan, praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Hal ini berkaitan dengan dampak dari aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan mempunyai dampak yang sangat luas yaitu bagi perekonomian, lingkungan, bahkan kehidupan sosial. Dengan demikian, perusahaan harus memiliki tanggung jawab terhadap dampak tersebut.

Praktik pengungkapan CSR telah banyak diterapkan oleh perusahaan tambang maupun manufaktur di Indonesia. Namun saat ini industri perbankan juga telah menyebutkan aspek pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunannya walaupun dalam bentuk yang relatif sederhana, seharusnya berdasarkan pada indikator kinerja ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat/sosial, dan produk (Fitria, 2010). Menurut Mulyanita (2009), alasan perusahaan perbankan di Indonesia melakukan pelaporan sosial adalah karena adanya perubahan paradigma pertanggungjawaban, dari manajemen ke pemilik saham menjadi manajemen kepada seluruh *stakeholder*. Hal ini ditegaskan oleh

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 1998) paragraf sembilan yang secara implisit menyarankan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab terhadap masalah lingkungan dan sosial. Namun pada kenyataannya tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan perusahaan sektor perbankan masih dalam bentuk yang relatif sederhana, seharusnya pengungkapan dan pelaksanaan berdasarkan pada indikator kinerja ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat/sosial, dan produk (Kharisma Nandasari, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Niyanti Anggitasari (2010) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Struktur *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi. Variabel dependen pada penelitian Anggitasari adalah Nilai Perusahaan dan variabel independennya adalah Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Musaroh (2014) tentang Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen

pada penelitian Kusuma dan Musaroh (2014) adalah Nilai Perusahaan dan variabel independennya adalah ROA, NIM, LDR, RAR, APB dan ROE. Hasil yang didapatkan dari penelitian Kusuma dan Musaroh (2014) menunjukkan bahwa ROA, NIM, dan LDR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan RAR berpengaruh negatif, APB dan ROE tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Srihayati (2015) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan dengan Metode *Tobin's Q* pada Perusahaan Perbankan yang Listing Kompas 100 (Periode 2009-2013). Variabel dependen pada penelitian Srihayati (2015) adalah Nilai Perusahaan yang diukur dengan metode *Tobin's Q* dan variabel independennya adalah Kinerja Keuangan yang diukur dengan rasio CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Srihayati (2015) yaitu secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja Keuangan (CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM) terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja Keuangan (CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM) terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Murni., *et al* (2016) tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Perbankan pada BEI dalam Menghadapi

MEA. Variabel dependen pada penelitian Sri Murni (2016) adalah Nilai Perusahaan dan variabel independennya adalah ROA, ROE, Risiko Perusahaan, LDR, dan NPL. Hasil dari penelitian yang dilakukan Sri Murni., *et al* (2016) menunjukkan secara simultan ROA, ROE, Risiko Perusahaan, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Risiko Perusahaan dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Berdasarkan temuan tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kausal

komparatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, CAR) dan CSR.

Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli tersebut adalah harga pasar dari perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan diproksikan dengan *Tobin's Q*, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{(ME+DEBT)}{TA}$$

Dimana:

Q : Nilai Perusahaan

ME : Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikalikan dengan harga penutupan saham (*closing price*)

Debt : Total Utang

TA : Nilai buku dari total aset perusahaan yang tercatat di laporan keuangan dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit atau pembayaran yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank (Lukman Dendawijaya, 2009). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009). Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan:

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

ATMR : Aktiva Tertimbang Menurut Risiko
Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan (Heinken *et. Al* (2001) dalam Gusti Ayu Made Ervina Rosiana, Gede Juliarsa dan Maria M. Ratna Sari, 2013). CSR dirumuskan dengan:

$$CSRDI = \frac{\text{Jumlah item informasi CSR yang diungkapkan}}{79 \text{ item informasi CSR}} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRDI: Indeks pengungkapan *CSR*D perusahaan

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yang berjumlah 43 perusahaan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 25 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*.

Teknik analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, uji regresi linier sederhana, dan uji regresi linier berganda. Statistik deskriptif meliputi: rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev
NPL	0,21	5,54	2,0644	1,08969
LDR	44,24	108,86	84,4201	11,53630
ROA	0,16	7,30	2,0811	1,08104
CAR	10,25	25,57	16,8510	3,01890
CSR	10,13	60,76	21,8082	5,80901
Nilai Perusahaan	55,00	587,00	195,8421	127,66484

Sumber: Data Sekunder Diolah

Non Performing Loan (NPL)

Variabel NPL mempunyai nilai minimum sebesar 0,21 dan nilai maksimum sebesar 5,54. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 2,0644 dan standar deviasi sebesar 1,08969.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Variabel LDR mempunyai nilai minimum sebesar 44,24 dan nilai maksimum sebesar 108,86. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 84,4201 dan standar deviasi sebesar 11,53630.

Return on Asset (ROA)

Variabel ROA mempunyai nilai minimum sebesar 0,16 dan nilai maksimum sebesar 7,30. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 2,0811 dan standar deviasi sebesar 1,08104.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Variabel CAR mempunyai nilai minimum sebesar 10,25 dan nilai maksimum sebesar 25,57. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 16,8510 dan standar deviasi sebesar 3,01890.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Variabel CSR mempunyai nilai minimum sebesar 10,13 dan nilai maksimum sebesar 60,76. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 21,8082 dan standar deviasi sebesar 5,80901.

Nilai Perusahaan

Variabel nilai perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 55,00 dan nilai maksimum sebesar 587,00. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 195,8421 dan standar deviasi sebesar 127,66484.

Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas variabel penelitian menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada $(0,200 > 0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Hasil perhitungan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,006 yang berarti nilainya diantara $du < dw < 4-du$ dimana $du = 1,7919$ dan $4-du = 4 - 1,7919 = 2,2081$. Hal ini menunjukkan tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji *Glejser* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *absolute Residual (ABS_RES)*. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (tidak ada heteroskedastisitas).

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
NPL	-18,095	-1,654	0,101
LDR	-1,569	-1,516	0,132
ROA	68,782	7,583	0,000
CAR	3,374	0,847	0,399
CSR	2,386	1,156	0,250

Berdasarkan uji t untuk variabel NPL, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -18,095. Hasil estimasi variabel NPL sebesar nilai t = -1,654 dengan probabilitas sebesar 0,101. Nilai signifikansi sebesar 0,101 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “*Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif

Berdasarkan uji t untuk variabel LDR diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -1,569. Hasil estimasi variabel LDR sebesar nilai t = -1,516 dengan probabilitas sebesar 0,132. Nilai signifikansi sebesar 0,132 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “*Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan” **ditolak**.

Berdasarkan uji t untuk variabel ROA diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 68,782. Hasil estimasi variabel ROA sebesar nilai t = 7,583 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga yang

menyatakan “*Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan” **diterima**.

Berdasarkan uji t untuk variabel CAR diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 3,374. Hasil estimasi variabel CAR sebesar nilai t = 0,847 dengan probabilitas sebesar 0,399. Nilai signifikansi sebesar 0,399 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan “*Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan” **ditolak**.

Berdasarkan uji t untuk variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,156. Hasil estimasi variabel CSR sebesar nilai t = 1,156 dengan probabilitas sebesar 0,250. Nilai signifikansi sebesar 0,250 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan “*Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan” **ditolak**.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

	Model	F	Sig.
1	<i>Regression</i>		
	<i>Residual</i>	12,046	0,000
	Total		

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 12,046

dengan signifikansi sebesar 0,000. Ternyata nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, CAR dan CSR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -18,095 dan nilai signifikansi sebesar $0,101 > 0,05$.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,569 dan nilai signifikansi sebesar $0,132 > 0,05$.
3. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 68,782 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 3,374 dan nilai signifikansi sebesar $0,399 > 0,05$.
5. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,386 dan nilai signifikansi sebesar $0,250 > 0,05$.
6. Terdapat pengaruh Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, CAR dan CSR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 12,046 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,358. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, CAR dan CSR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 35,8%, sedangkan sisanya sebesar 64,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, meskipun demikian perusahaan hendaknya tetap

memperhatikan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosial.

2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, bagi para investor disarankan untuk memperhatikan faktor ROA terhadap Nilai Perusahaan, agar di masa mendatang investor dapat memperoleh keuntungan, Nilai Perusahaan dapat meningkat, dan kepercayaan masyarakat dapat tetap dipertahankan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk menambahkan variabel yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, seperti: BOPO, NIM, RAR, APB, ROE, dan Risiko Perusahaan. Selain itu, diharapkan juga untuk menambah jumlah tahun pengamatan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang kondisi perusahaan serta peningkatan perkembangan perusahaan tersebut sejauh mana dalam meningkatkan nilai perusahaan.
4. Bagi pihak akademisi diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini

dapat dijadikan sebagai referensi penelitian terhadap mata kuliah manajemen keuangan khususnya dalam hal analisis Kinerja Keuangan perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Y. B. (2014). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Skripsi*. Yogyakarta : FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essentials Of Financial Management) Edisi 11 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Defri. (2012). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01, September 2012*.
- Fitria., *et al.*(2010). "Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative* Indeks dan *Islamic Social Reporting* Indeks. *Proceeding. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*.
- Kharisma Nandasari. (2009). "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Yang Listing di BEI)". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Kusuma & Musaroh. (2014). "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. 100 (Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Islam Bandung.
- Lukman Dendawijaya. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta Selatan: Ghalia Indonesia.
- Mulyanita, Sugesti. (2009). Pengaruh Biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. *Skripsi*. Universitas Negeri Lampung.
- Niyanti Anggitasari. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Struktur *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Rika Nurlela dan Islahudin. (2008). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Proceeding. Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Simorangkir, O.P. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sri Murni., *et al.* (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Perbankan pada BEI dalam Menghadapi MEA. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sam Ratulangi.
- Srihayati. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan dengan Metode *Tobin's Q* pada Perusahaan Perbankan yang Listing Kompas